



# **MENINGKATKAN KUALITAS BERBAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KESALAHAN LINGUISTIK PADA NOVEL TUMBAL KOSAN BU ANDIN**

**Sania Irmanda**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
e-mail: saniairmanda04@gmail.com

**Fitri Zalita Dalimunthe**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
e-mail: zalitadalimunthe@gmail.com

**Azura Sakhi Salsabila**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
e-mail: azurasakhisalsabila@gmail.com

**Cony Carolin Sinaga**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
e-mail: conycarolin30@gmail.com

**Hera Chairunisa**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
e-mail: herawenas@unimed.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menekankan pentingnya penyampaian bahasa yang jelas dan terstruktur untuk mendukung para pembaca lebih memahami berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan pada novel "Tumbal Kosan Bu Andin". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data adalah studi literatur dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan kesalahan pada kata frasa atau kalimat. Analisis data menggunakan analisis wacana untuk menggambarkan berbagai jenis kesalahan pada novel, termasuk kesalahan ejaan, kesalahan dalam kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesalahan ejaan, kesalahan kalimat, kesalahan struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, kualitatif, novel

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu, Bahasa memegang peranan social yang penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas

(Mailani et al., 2022). Namun, sering ditemukan kesalahan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan linguistik adalah perbedaan aturan linguistik yang merupakan gejala alami dalam mempelajari Bahasa kedua. Kesalahan

Bahasa ini adalah bagian dari pembelajaran formal dan informal (Maharani et al., 2021).

Kesalahan linguistik dalam fiksi merupakan topik yang sangat relevan dalam bidang linguistik. Novel, suatu bentuk karya sastra yang populer dan banyak dibaca, seringkali mengandung kesalahan linguistik yang memengaruhi pemahaman dan kesan pembaca. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam novel sangat penting dalam meningkatkan kualitas berbahasa dan memahami faktor-faktor penyebab kesalahan (Aminah, 2017). Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penelitian kesalahan berbahasa ditemukan dalam bahasa novel "Tumbal Kosan Bu Andin" dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini harus berkontribusi pada pengetahuan linguistik sastra serta meningkatkan kesadaran para penulis dan pembaca tentang pentingnya gunakan bahasa yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa internal novel sangat penting dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, penelitian ini meningkatkan kualitas bahasa dalam karya sastra untuk memengaruhi kesan dan pemahaman pembaca. Kedua, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi penulis dan pembaca untuk memahami faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa. Akhirnya penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidikan bahasa dan sastra untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Penelitian ini masih sangat relevan karena didukung oleh studi penelitian terbaru yang menekankan pentingnya analisis kesalahan berbahasa dalam novel Tumbal Kosan Bu Andin.

Penelitian oleh (Amalia et al., 2023), membahas mengenai kesalahan berbahasa pada novel yang termasuk kesalahan dalam ejaan, kesalahan dalam tanda baca, kesalahan dalam kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada novel tersebut dapat memberikan dimensi karakter dan kesalahan pada ejaan, kesalahan

pada tanda baca, kesalahan pada kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada novel tersebut dapat memberikan dimensi karakter dan interaksi yang lebih mendalam.

Penelitian oleh (Shalima & Wijayanti, 2020), menemukan kesalahan pada tataran fonologis, tanda baca, kata tidak baku, tataran morfologi, kesalahan penulisan kata (ejaan), kesalahan pada kalimat majemuk bertingkat, kesalahan tataran sintaksis.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menganalisis kesalahan Bahasa adalah hal yang wajar. Hampir semua percakapan, pengucapan, dan tulisan dapat terjadi kesalahan Bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa terjadi secara spontan dan tidak disengaja.

Menurut (Nisa, 2018), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. (Sari et al., 2022) melaporkan kesalahan bicara atau Bahasa adalah bagian penting dari proses ini pembelajaran suatu bahasa, baik pembelajaran Bahasa, pembelajaran Bahasa informal atau pembelajaran Bahasa formal.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tingkatan Bahasa dibagi menjadi lima tingkatan: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana (Baity et al., 2021). Untuk itu, kesalahan bahasa harus ditelusuri bagaimana bahasa mengalami kesalahan dalam berbahasa baik secara lisan atau tertulis biasa disebabkan adanya bahasa baru seperti bahasa gaul dan alay.

### **2.2 Kesalahan Ejaan**

Kesalahan ejaan sering ditemukan pada penggunaan frasa ganda dan adverbial,

konjungsi, huruf kapital, dan titik koma. Faktor penyebab kesalahan ejaan antara lain kendala Bahasa ibu, keterbatasan kosakata, dan kurangnya minat membaca. Kesalahan – kesalahan yang muncul antara lain disebabkan oleh faktor internal penulis tidak mengikuti kaidah kebahasaan yang benar (Nurizka R et al., 2021).

Sederhananya, kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mendalam tentang tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia. Ejaan adalah aturan atau seperangkat konvensi yang digunakan dalam bahasa tertulis agar kalimat tertulis dapat dimengerti oleh pembaca dan menyampaikan maksud yang dimaksudkan penulis (Marselina, 2022).

Ruang lingkup Pedoman Umum berisi ejaan Bahasa Indonesia penggunaan karakter, menulis kata – kata menggunakan tanda baca. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) agar kalimat anda mudah dipahami dan tidak ada kesalahan dalam penyampaian anda.

### **2.3 Kesalahan dalam Kalimat**

Kalimat yang digunakan sesungguhnya berasal dari beberapa pola kalimat dasar. Tentu saja pengembangannya akan berdasarkan regulasi yang ada. Namun tanpa disengaja kalimat itu tidak berkembang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Baik dalam kesalahan ejaan, kata tidak baku, tanda baca, dan seringkali terjadi kata-kata yang berlebihan sehingga membuat kalimat menjadi kalimat yang sulit untuk dipahami bagi pembacanya. Kalimat adalah suatu system yang setiap unsurnya merupakan rangkaian dari komponen-komponen tersebut. Dan struktur adalah korelasi antara keseluruhan dan bagian – bagiannya. Komponen kalimat yaitu kata, klausa, dan frasa (Agustin Linawati et al., 2022).

Kalimat efektif secara alami mengutamakan keberagaman bahasa secara utuh, sehingga terciptalah kalimat yang

runtut. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan dari pembicara atau penulis dengan jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca.

(Af et al., 2024) mengungkapkan Imperatif adalah kalimat yang dapat diungkapkan. pikiran dan konsep dengan tepat, sehingga membangkitkan pemikiran dan konsep yang serupa pada pembaca.

### **2.4 Novel**

Novel adalah sebuah karya sastra yang sangat terkenal dan novel sangat banyak diminati saat ini khususnya remaja didalam hal ini kita akan menganalisis atau menghubungkan-hubungan sebuah karya sastra yaitu novel (Saragih et al., 2021).

Unsur Pembangun Novel Sebuah karya fiksi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata, dan kata-kata. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagianbagian unsur-unsur, yang paling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Unsurunsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kesalahan dalam kata, frasa, dan kalimat yang muncul dalam novel. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Angket dirancang sebagai alat observasi awal untuk mengumpulkan informasi tentang kesalahan yang diamati oleh pembaca. Survei atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara melaporkan siapa mereka atau apa yang mereka ketahui (Yasin et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan novel *Tumbang Kosan Bu Andin* sebagai sumber data utama. Novel ini dipilih karena terdapat berbagai kesalahan berbahasa yang menarik untuk dianalisis, baik dari segi tata bahasa, penggunaan kosakata, maupun struktur kalimat. Novel ini relevan untuk diteliti karena menggabungkan unsur naratif sehingga menjadi objek kajian yang menarik.

Metode pengumpulan data, studi literatur dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data mengenai kesalahan kata frasa dan kalimat pada novel "*Tumbang Kosan Bu Andin*". Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, 2017).

Analisis data menggunakan analisis wacana untuk menggambarkan berbagai jenis kesalahan pada novel, termasuk kesalahan ejaan, kesalahan dalam kalimat, kesalahan struktur kalimat, kohesi dan koherensi. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Budiwati, 2011). Dengan teknik analisis data ini, diharapkan memberikan gambaran mengenai kesalahan berbahasa dalam novel "*Tumbang Kosan Bu Andin*" serta perbaikan dalam meningkatkan kualitas novel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Dalam penelitian ini diuraikan dua hal yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada novel karya Butterflyzwnn yang berjudul "*Tumbang Kosan Bu Andin*". Pertama, kesalahan pada penggunaan ejaan. Kedua, kesalahan pada penggunaan

kalimat, ketiga kesalahan pada struktur, keempat kesalahan pada kohesi dan koherensi yang lemah, dan yang kelima kesalahan pada tanda baca memberikan dasar yang lebih kuat dan ilmiah.

#### 4.1.1 Kesalahan Ejaan

Pada bagian ini ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan umum yang ditemukan yaitu:

1. Yangmenyenangkan;
2. Serem;
3. Astagfirullahaladzim;
4. Berembus;
5. Mencuit;
6. Cepet-cepet;
7. Mengabur;
8. Melenguh;
9. Utang-utang;
10. *Focus*;
11. Frustrasi;
12. Solat;
13. Intruksi;
14. Muter-muter;
15. Datengnya;
16. Betebaran
17. Sendal

Terdapat beberapa kesalahan ejaan tidak cocok dengan PUEBI sebagaimana didefinisikan dalam Romawi. Dalam Panduan Ejaan Bahasa Indonesia yang dikenal dengan singkatan PUEBI, aspek ejaan bahasa Indonesia meliputi penulisan huruf, penulisan kata, penulisan tanda baca, dan unsur serapan tulisan (Sa'diyah, 2022).

#### 4.1.2 Kesalahan Pada Kalimat

Dalam analisis lebih lanjut, beberapa kalimat dalam novel juga ditemukan kurang efektif. Kesalahan yang ditemukan yaitu:

1. Pada halaman 10 terdapat kalimat yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, yaitu "Laki-laki dengan

tahi lalat dibawah bibir itu berdecak, cepat-cepat menepis pikiran buruk yang ada di kepalanya.”

2. Pada halaman 13 terdapat kalimat yang sangat singkat yang mungkin membuat pembaca merasa kurang terlibat dengan emosi atau suasana cerita, yaitu “Pandangannya awas ke kanan dan ke kiri.”

Berdasarkan temuan kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan kalimat yang terjadi dapat menyebabkan bagi seorang pembaca merasa kebingungan.

#### 4.1.3 Kesalahan Struktur Kalimat

Dalam pembahasan ini ditemukan beberapa kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele. Kesalahan struktur kalimat yang ditemukan yaitu:

1. Pada halaman 15, terdapat kalimat yang terlalu panjang, yaitu “Laki-laki ini tidak ingin jika keluarga yang sudah mengizinkannya merantau khawatir karena biaya sewa tempat tinggal yang terlalu mahal.”
2. Pada halaman 20, terdapat kalimat yang kurang efektif, yaitu “Tidak mau terlalu banyak tingkah karena seharusnya dia bersyukur menjadi yang terpilih.”
3. Pada halaman 93, terdapat kalimat yang terlalu bertele-tele, yaitu “Perayaan ulang tahun sederhana, tetapi kasih sayang yang terasa itu masih terasa hangat di dadanya.”
4. Pada halaman 69 terdapat kalimat yang kurang jelas, yaitu “Dia berjongkok di samping laki-laki itu dengan tangan yang

sudah berada di kedua bahu pria pirang tersebut.”

Analisis menunjukkan bahwa ada beberapa kalimat yang terdapat pada novel dinilai terlalu panjang dan tidak efektif. Kalimat yang dinyatakan bertele-tele dan membingungkan perlu dilakukan perbaikan, untuk meningkatkan kejelasan dan pemahaman bagi para pembaca.

#### 4.1.4 Kohesi dan Koherensi

Terkait kohesi dan koherensi, ditemukan beberapa kalimat yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan penjelasan sulit diikuti. Masalah kohesi dan koherensi yang ditemukan pada teks *novel*, yaitu:

1. Pada halaman 25, terdapat kalimat “Zayn merasa cemas. Dia tidak pernah menyangka bahwa kepindahannya ke kosan murah akan membawa bencana.”
2. Pada halaman 28, terdapat kalimat “Kehidupan Zayn berubah drastis ketika dia memutuskan untuk pindah ke kosan murah yang terpencil.”
3. Pada halaman 31, terdapat kalimat “Namun, ada hal aneh dengan kosan tersebut. Proses pemilihan penghuni termasuk mengumpulkan identitas dan memberikan sampel darah.”
4. Pada halaman 36, terdapat kalimat “Satu per satu penghuni meninggal dengan cara yang tidak wajar, mengakibatkan ketakutan yang mendalam.”
5. Pada halaman 9, terdapat kalimat yang mengandung kohesi gramatikal, yaitu “Zayn menarik tali *hoodie-nya* ketika angin malam berembus mengenai lehernya yang telanjang.”,

disarankan untuk diperbaiki menjadi: “Zayn menarik tali *hoodie-nya* ketika angin malam berhembus mengenai lehernya yang terbuka.”

Berdasarkan hasil kesalahan yang ditemukan di kohesi dan koherensi tersebut, menunjukkan bahwa kelemahan dalam kohesi dan koherensi antar bagian materi dapat mengindikasikan kesulitan dalam mengikuti alur penjelasan, yang berpotensi menyebabkan kebingungan.

#### 4.2 Pembahasan

Pada sub bab hasil sudah dijelaskan mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa yang mencakup kesalahan ejaan dan juga kesalahan kalimat yang terdapat pada novel karya berjudul “Tumbal Kosan Bu Andin”. Dan untuk sub bab pembahasan ini peneliti akan menjelaskan perbaikan ejaan dan kalimat tersebut.

##### 4.2.1 Kesalahan Ejaan

Dari hasil analisis, terdapat beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Berikut adalah beberapa perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesalahan ejaan yang terdapat pada novel tersebut, yaitu:

1. Kata “yangmenyenangkan”, setelah diperbaiki menjadi “yang menyenangkan”.
2. Kata “serem”, setelah diperbaiki menjadi “seram”.
3. Kata “astagfirullahaladzim”, setelah diperbaiki menjadi “astaghfirullahaladzim”.
4. Kata “mencuit”, setelah diperbaiki menjadi “menciut”.
5. Kata “cepat-cepet”, setelah diperbaiki menjadi “cepat-cepat”.
6. Kata “mengabur”, setelah diperbaiki menjadi “kabur”.
7. Kata “melenguh”, setelah diperbaiki menjadi “mengeluh”.
8. Kata “utang-utang”, setelah diperbaiki menjadi “hutang-hutang”.

9. Kata “*focus*”, setelah diperbaiki menjadi “fokus”.
10. Kata “frustrasi”, setelah diperbaiki menjadi “frustasi”.
11. Kata “solat”, setelah diperbaiki menjadi “sholat”.
12. Kata “intruksi”, setelah diperbaiki menjadi “instruksi”.
13. Kata “muter-muter”, setelah diperbaiki menjadi “mutar-mutar”.
14. Kata “datengnya”, setelah diperbaiki menjadi “datangnya”.
15. Kata “betebaran”, setelah diperbaiki menjadi “bertebaran”.
16. Kata “berembus”, setelah diperbaiki menjadi “berhembus”.
17. Kata “sendal”, setelah diperbaiki menjadi “sandal”.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap ejaan yang terdapat pada novel tersebut sesuai dengan PUEBI. (Afiana, 2018) Artinya menulis kata utama sebagai satuan yang berdiri sendiri dan menulis kata akhiran bersamaan dengan kata utama.

##### 4.2.2 Kesalahan Pada Kalimat

Dari hasil analisis, terdapat beberapa kesalahan kalimat yang tidak sesuai dengan PUEBI. Berikut adalah beberapa perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesalahan kalimat yang terdapat pada novel tersebut, yaitu:

1. Pada halaman 10 terdapat kalimat yang kurang efektif, dengan menambahkan konjungsi maka kalimat tersebut sesuai dengan kaidah tata bahasa, yaitu “Laki-laki dengan tahi lalat dibawah bibir itu berdecak, cepat-cepat menepis pikiran buruk yang ada di kepalanya.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Laki-laki dengan tahi lalat di bawah bibir itu berdecak dan cepat-cepat menepis pikiran buruk yang ada di kepalanya.”
2. Pada halaman 13 terdapat kalimat yang maknanya sulit untuk dimengerti, yaitu “pandangannya awas ke kanan dan ke kiri.”, disarankan untuk diperbaiki

menjadi “pandangannya waspada ke kanan dan ke kiri.”

Setelah dilakukan perbaikan pada kalimat-kalimat tersebut, analisis menunjukkan bahwa banyak kalimat dalam *novel* yang kurang efektif, dan kini menjadi lebih jelas.

#### **4.2.3 Penyederhanaan Pada Struktur kalimat**

Dalam pembahasan ini ditemukan beberapa kalimat yang terlalu panjang dan berlebihan. Kesalahan struktur kalimat yang ditemukan yaitu:

1. Pada halaman 15, terdapat kalimat yang terlalu panjang, yaitu “Laki-laki ini tidak ingin jika keluarga yang sudah mengizinkannya merantau khawatir karena biaya sewa tempat tinggal yang terlalu mahal.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Laki-laki itu tidak ingin keluarganya khawatir dengan biaya sewa yang mahal.”
2. Pada halaman 20, terdapat kalimat yang kurang efektif, yaitu “Tidak mau terlalu banyak tingkah karena seharusnya dia bersyukur menjadi yang terpilih.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Dia tidak ingin bertindak berlebihan karena merasa perlu bersyukur telah terpilih.”
3. Pada halaman 93, terdapat kalimat yang terlalu berlebihan, yaitu “Perayaan ulang tahun sederhana, tetapi kasih sayang yang terasa itu masih terasa hangat di dadanya.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Perayaannya sederhana, namun kehangatan kasih sayang yang ia rasakan masih membekas di hatinya.”
4. Pada halaman 69 terdapat kalimat yang kurang jelas, yaitu “Dia berjongkok di samping laki-laki itu dengan tangan yang sudah berada di kedua bahu pria pirang tersebut.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Dia berjongkok di samping pria pirang itu, dengan kedua tangannya di bahu pria tersebut.”

Menganalisis struktur kalimat ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Sejalan dengan Kuntarti bahwa struktur kalimat merupakan perpaduan fungsi sintaksis sebagai komponen pembentuk kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Selain memperhatikan batasan fungsi itu sendiri, perlu juga memperhatikan karakteristik masing-masing tata bahasa. Sebagai satuan bahasa yang tinggi, maka wacana dibentuk dari kalimat yang memenuhi persyaratan bahasa (Puspawati et al., 2023).

#### **4.2.4 Kohesi dan Koherensi**

Terkait kohesi dan koherensi, ditemukan beberapa kalimat yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan penjelasan sulit diikuti. Berikut adalah perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kohesi dan koherensi yang lemah pada *novel* tersebut, yaitu:

1. Pada halaman 9, terdapat kalimat yang mengandung kohesi gramatikal, yaitu “Zayn menarik tali *hoodie-nya* ketika angin malam berembus mengenai lehernya yang telanjang.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi: “Zayn menarik tali *hoodie-nya* ketika angin malam berhembus mengenai lehernya yang terbuka.”
2. Pada halaman 25, kalimat “Zayn merasa cemas. Dia tidak pernah menyangka bahwa kepindahannya ke kosan murah akan membawa bencana.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Zayn merasa cemas karena dia tidak pernah menyangka bahwa kepindahannya ke kosan murah akan membawa bencana.”
3. Pada halaman 28, kalimat “Kehidupan Zayn berubah drastis ketika dia memutuskan untuk pindah ke kosan murah yang terpencil.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi

“Kehidupan Zayn berubah drastis setelah dia memutuskan untuk pindah ke kosan murah yang terpencil.”

4. Pada halaman 31, kalimat “Namun, ada hal aneh dengan kosan tersebut. Proses pemilihan penghuni termasuk mengumpulkan identitas dan memberikan sampel darah.”, disarankan untuk diperbaiki menjadi “Namun, ada yang aneh dengan kosan tersebut; proses pemilihan penghuni mencakup pengumpulan identitas dan pengambilan sampel darah.”
5. Pada halaman 36, kalimat “Satu per satu penghuni meninggal dengan cara yang tidak wajar, mengakibatkan ketakutan yang mendalam.”, disarankan diperbaiki menjadi “Satu per satu penghuni meninggal dengan cara yang tidak wajar, yang mengakibatkan ketakutan mendalam di antara penghuni lainnya.”

Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan ini, kualitas novel dapat ditingkatkan, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih baik bagi pembaca.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa dalam novel, seperti kesalahan ejaan, kesalahan kalimat, kesalahan struktur pada kalimat dan kesalahan kohesi dan koherensi dapat mempengaruhi kualitas penyampaian pesan dan pengalaman pembaca, dengan hasil survei menunjukkan adanya kesalahan yang sering ditemui pada kalimat baku. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi menghambat pemahaman orang dalam membaca novel. Pentingnya kualitas

bahasa dalam novel tidak dapat diabaikan, terutama kepada seorang pembaca untuk memahami alur cerita secara mendalam.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk mengatasi masalah ini yaitu, penulis dan penerbit seharusnya lebih cermat dalam memperbaiki kesalahan berbahasa sebelum karya diterbitkan. Kesalahan kecil pun bisa berdampak besar pada kualitas karya sastra. Oleh karena itu, proses penyuntingan perlu dilakukan lebih teliti agar pesan novel lebih mudah dipahami. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan wawasan bagi para penulis dan novelis. Penerbit untuk memperbaiki kesalahan dalam karya mereka serta meningkatkan kualitas penulisan sastra. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan belajar. Lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa dalam berbagai jenis teks dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di kalangan penulis dan pembaca, sehingga berkontribusi pada pengembangan materi pembelajaran bahasa yang lebih efektif di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Af, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Prety, Y., Hanun, N., Purwo, A., Utomo, Y., Simorangkir, S. B. T., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M. Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII peneliti atau pengajar bahasa. Proses ini melibatkan suatu proses seperti mengumpulkan cont. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>

- Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, UmamiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- Aminah. (2017). *Analisis kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca dalam novel tunggu aku di uglee karya teguh winarsho*. 76. <https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1294/1/F0112002W.pdf>
- Baity, N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Pada Surat Resmi Di Universitas PGRI Madiun. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11660>
- Budiwati, T. R. (2011). Representasi Wacana Gender Dalam Ungkapan Berbahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kawistara*, 1(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3926>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2577908>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurizka R, A., Putri P, N., Prasetyo, R. H., & Ulya, C. (2021). Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>
- Puspawati, Y. D., Slamet, S., & Surya, A. (2023). Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas iv sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4), 1–7. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i4.76671>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta

- pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100.  
<https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sari, A. N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Linguistik Pada Media Luar Ruang Tema Covid-19 Wilayah Madiun. *Widyabastra*, 10(2), 125–135.  
<http://doi.org/10.25273/widyabastra.v10i2.15447>
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 374–386.  
<https://doi.org/10.31002/ijel.v3i2.3244>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2(3), 161–173.  
<https://doi.org/10.62504/zhnv9724>